

**PENGARUH INFLASI, KURS DOLAR AS, DAN SUKU BUNGA
(BI), TERHADAP PENENTUAN
HARGA EMAS
(Studi Empiris: PT ANTAM Tbk Tahun 2014-2018)**

Elly Soraya Nurulhuda, Kosasih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta
sorayaelly@gmail.com ; kosasih@gmail.com

Abstract

Investing gold is the one of the right choice to avoid losses due to the economy that is sometimes uncertain, gold investment is a low-risk investment instrument, gold is a good hedge option because gold is not affected by inflation or zero inflation. This study aims to determine the effect of inflation, US Dollar Exchange Rates, and Interest Rates (BI), on the Gold Price. The sample used in this study is the company PT Antam Tbk, 2014-2018, where the company is a company engaged in the sale of gold and other metals, as well as a company that sets the price of gold in Indonesia. This study uses a quantitative approach. The data used are secondary data from 2014-2018. Data analysis technique used is time series data with multiple linear regression methods of panel data using Eviews 9. Based on the analysis found that partially (t-test) inflation has a significant positive effect on the price of gold, while the US dollar exchange rate has a positive effect not significant to the price of gold. And simultaneously (Test F) Interest Rate (BI) has a significant negative effect on the price of gold.

Keywords: *Inflation, US Dollar Exchange Rate, Interest Rate (BI) to Gold Price Fixing.*

Abstrak

Berinvestasi emas merupakan salah satu langkah tepat untuk menghindari kerugian akibat dari perekonomian yang terkadang tidak menentu, investasi emas merupakan instrument investasi yang rendah resiko, emas merupakan pilihan lindung nilai yang baik karena emas tidak terpengaruh kepada inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Inflasi, Kurs Dolar AS, dan Suku Bunga (BI), Terhadap Harga Emas*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Antam Tbk, tahun 2014-2018, dimana perusahaan tersebut adalah merupakan perusahaan yang bergerak dalam penjualan Emas dan Logam lainnya, sekaligus sebagai perusahaan yang menetapkan harga emas di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder dari tahun 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data *time series* dengan metode regresi linier berganda data panel dengan menggunakan Eviews 9. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara parsial (Uji t) *Inflasi* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga emas, sedangkan *Kurs dolar AS* mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap harga emas. Dan

secara simultan (Uji F) *Suku Bunga (BI)* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga emas.

Kata Kunci *Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar AS, Suku Bunga (BI)
Terhadap Penetapan Harga Emas*

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Emas merupakan logam mulia yang sering dijadikan sebagai alat tukar dalam perdagangan, maupun sebagai alat tukar yang standar keuangan berbagai negara. Emas tidak mengalami penyusutan nilai.

Emas logam mulia adalah salah satu alat tukar dalam perdagangan maupun sebagai standar keuangan diberbagai belahan negara. Nilai emas dari tahun ke tahun tidak pernah mengalami penyusutan sehingga emas membuat para pelaku investor sering memilih emas sebagai alternatif dalam berinvestasi, itulah sebabnya transaksi jual-beli emas pada umumnya banyak memberikan keuntungan karna harga emas makin hari makin mengalami kenaikan. Namun bagi sebagian masyarakat maupun toko penjual emas, penentuan pada saat pembelian dan saat menetapkan harga penjualan sangatlah penting, biasanya penjual akan mengacu kepada penetapan harga emas dunia namun di negara Indonesia dalam menentukan harga emas, mengacu kepada harga emas PT ANTAM Tbk.

Antam adalah merupakan salah satu perusahaan pertambangan sekaligus juga mengolah, memurnikan dan menjual bijih logam besar termasuk emas logam mulia. PT. Antam juga merupakan perusahaan yang dalam hal ini rutin mempublikasi harga emas yang berlaku di Indonesia.

Dari hasil investasi setiap orang tentunya yang diharapkan adalah nilai imbal balik (*return value*), di Indonesia kita mengenal beberapa instrument investasi, dan instrument Investasi dibagi menjadi dua macam yaitu;

1. Investasi Jangka Pendek, yaitu tindakan menanamkan harta atau aset dengan rentang waktu yang singkat/pendek jenisnya seperti; Tabungan, Deposito, *Forex Trading*, Reksa dana, Saham.
2. Investasi Jangka Panjang, yaitu tindakan menanamkan harta atau aset dengan rentang waktu yang lama antara 1 tahun – 5 tahun, jenisnya seperti; Emas, Properti, dan Asuransi.

Dari kedua jenis investasi diatas, emas masih menjadi jenis investasi yang paling banyak diminati karena memiliki kemudahan dalam memilikinya serta emas juga dianggap memiliki tingkat resiko yang kecil (*Low Risk*). Apabila diamati memang hasil pendapatan investasi emas tidak begitu tinggi, apabila dibandingkan dengan tingkat hasil yang didapat dari investasi, Saham 11,36% pertahun. Reksa dana 6,33 % sampai dengan 7.35% per tahunnya, Deposito 4.75 % pertahunnya setelah di potong pajak, Tabungan 2,42 % pertahun, dan Emas 6,08 % pertahun.

Namun emas dianggap merupakan jenis investasi yang paling mudah didapat dan paling efektif.

Suharto (2015:80) mengemukakan bahwa:

Emas merupakan salah satu instrumen simpanan pokok (investasi) yang paling stabil dan efektif. Selain itu juga emas sering disebut sebagai pengukur modal dan

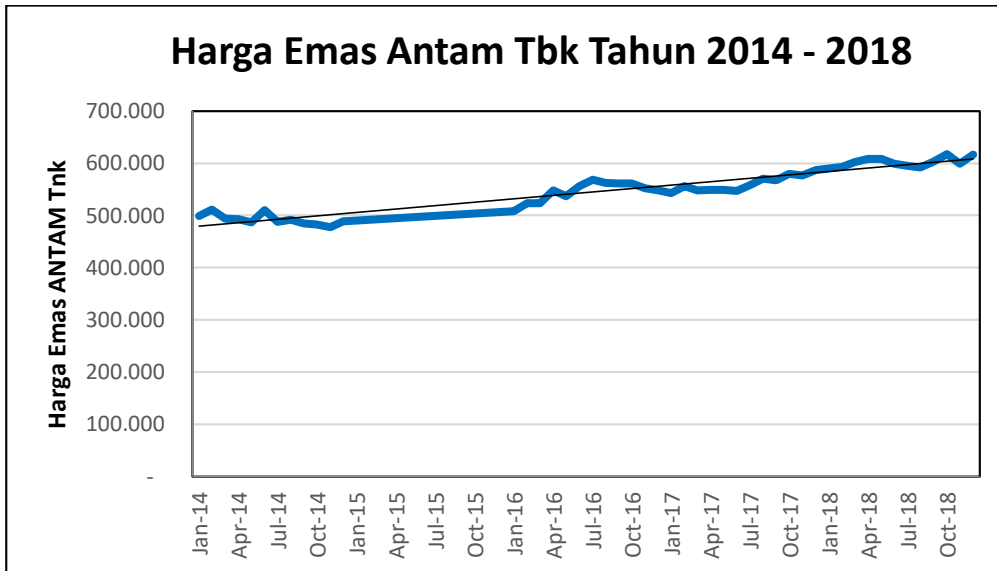
dimensi kekayaan yang paling tua dan efektif. Sejak emas lebih unggul dibanding logam lain dan diperdagangkan lebih sering dalam sistem keuangan, harga dan hubungan dengan berbagai variabel keuangan sering dipantau oleh unit ekonomi.

Harga emas pun selalu mengalami fluktuasi dalam jangka pendek, namun sesuai dengan jenisnya dimana emas merupakan sebuah investasi jangka panjang, fluktuasi ini mengarah kepada peningkatan nilai harga emas, sebuah pergerakan perlahan namun baik bagi para investor dalam menginvestasikan uangnya kedalam bentuk komoditas emas. Dibawah ini adalah merupakan tabel harga emas ANTAM dalam Rupiah per gramnya, dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2014 – 2018;

Tabel 1.1
Harga Emas PT. Antam Tbk Tahun 2014 – 2018
(dalam Rp/Gram)

Harga Emas Antam Tbk Tahun 2014 - 2018									
Tanggal	Harga Emas	Tanggal	Harga Emas	Tanggal	Harga Emas	Tanggal	Harga Emas	Tanggal	Harga Emas
Jan-14	499,000	Jan-15	497,000	Jan-16	508,000	Jan-17	543,000	Jan-18	590,000
Feb-14	511,000	Feb-15	507,000	Feb-16	524,000	Feb-17	556,000	Feb-18	593,000
Mar-14	494,000	Mar-15	506,000	Mar-16	523,000	Mar-17	548,000	Mar-18	602,000
Apr-14	493,000	Apr-15	511,000	Apr-16	548,000	Apr-17	549,000	Apr-18	608,000
May-14	487,000	May-15	510,000	May-16	537,000	May-17	549,000	May-18	608,000
Jun-14	510,000	Jun-15	514,000	Jun-16	556,000	Jun-17	547,000	Jun-18	599,000
Jul-14	488,000	Jul-15	507,000	Jul-16	568,000	Jul-17	558,000	Jul-18	595,000
Aug-14	492,000	Aug-15	517,000	Aug-16	562,000	Aug-17	571,000	Aug-18	592,000
Sep-14	485,000	Sep-15	540,000	Sep-16	561,000	Sep-17	567,000	Sep-18	603,000
Oct-14	483,000	Oct-15	513,000	Oct-16	561,000	Oct-17	580,000	Oct-18	618,000
Nov-14	478,000	Nov-15	506,000	Nov-16	552,000	Nov-17	577,000	Nov-18	599,000
Dec-14	489,000	Dec-15	505,000	Dec-16	548,000	Dec-17	587,000	Dec-18	616,000

Sumber : www.logammulia.com (data diolah 2019)



Grafik: 1
Harga Emas PT. Antam Tbk Tahun 2014 – 2018

Sumber : www.logammulia.com (data diolah 2019)

Pada tabel dan grafik diatas bahwa trend harga emas Antam semakin mengalami peningkatan pertahunnya sekitar 6,08%. Namun setiap instrument investasi memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dari harga emas Antam itu sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga emas adalah pengaruh Inflasi.

Donovan (2015:23) mengemukakan bahwa:

Hubungan antara emas dan nilai inflasi saling berkaitan, ada asumsi umum bahwa emas lebih unggul daripada bentuk mata uang lain dan bahwa mata uang lain dan bahwa mata uang berbasis emas dapat membantu mencegah inflasi. Emas bisa dapat berfungsi sebagai elemen penting dari diversifikasi dalam portofolio investor tetapi tidak boleh dijadikan sebagai jaminan dari suatu perlindungan terhadap resiko inflasi.

Harga emas diprediksi bisa menjadi perhatian sehingga memiliki potensi suatu Inflasi, dibebberapa negara seperti india dan Pakistan emas memiliki hubungan yang positif terhadap nilai infalasi.

Faktor yang selanjutnya adalah karna pengaruh nilai Kurs dollar AS, dikarenakan harga emas dunia menggunakan nilai mata uang dollar AS maka hubungan antara emas dan kurs dollar saling berkaitan. Terdapat asumsi dari berbagai para investor bahwa disaat harga kurs dollar AS turun maka emas akan naik, namun sebaliknya jika harga emas turun maka ada kecenderungan harga kurs dollar AS akan naik.

Suharto (2015:93) mengemukakan bahwa:

Nilai tukar memiliki pola pergerakan yang mirip dengan harga emas. Ketika harga emas naik maka “seharusnya” nilai tukar rupiah juga naik terhadap dollar Amerika. Dan sebaliknya bila emas turun terhadap dollar maka nilai tukar rupiah juga “harus” turun terhadap dollar. dalam portofolio investor.

Mills (2010), yang menganalisa mengenai hubungan antara harga emas dan dollar, menyatakan bahwa emas bisa menjadi nilai investasi yang baik, bila harga dollar

menurun, sebaiknya kita membeli emas dengan cara menjual dollar yang kita miliki. Karena keduanya memiliki hubungan yang saling bertolak. Hal ini dikarenakan bila nilai tukar dollar jatuh, maka dibutuhkan lebih banyak dollar untuk membeli emas sehingga harga emas naik. Sebaliknya ketika nilai dollar naik, maka dibutuhkan dollar lebih sedikit untuk membeli emas sehingga harga emas jatuh.

Faktor terakhir selanjutnya adalah suku bunga. Naik turunnya suku bunga juga mempengaruhi pergerakan dari harga emas. Ketika suku bunga naik, harga emas cenderung melemah. Saat suku bunga naik, ketertarikan orang untuk berinvestasi emas berkurang karena pendapatan yang kurang menarik, Orang-orang biasanya akan mengalihkan uangnya pada instrumen investasi lainnya, seperti deposito yang memiliki bunga tinggi.

Suharto (2015:120) mengemukakan bahwa:

Jika suku bunga kemungkinan akan turun, maka emas pun akan mudah dilirik oleh pembeli dan harga pun akan meningkat. Hal ini akan melemahkan harga emas. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, harga emas akan cenderung meningkat. Hal ini menandakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga emas.

Yoga (2012) yang melakukan analisis mengenai Nilai Hasil Investasi Deposito Rupiah dan Dollar Terhadap Emas. Dimana menyatakan emas merupakan investasi jangka panjang yang populer pada tahun 2004 permintaan terhadap emas meningkat sebanyak 261 persen sementara harga emas meningkat tajam dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa emas menjadi salah satu komponen investasi yang masih banyak diminati dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat keuntungan berinvestasi bisa mencapai 100 persen namun dalam kurun waktu yang lama.

2. Perumusan Masalah

- a. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap penentuan Harga emas di PT ANTAM Tbk tahun 2014-2018 ?.
- b. Apakah Kurs Rp terhadap Dollar AS berpengaruh terhadap penentuan Harga emas di PT ANTAM Tbk tahun 2014-2018 ?.
- c. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap penentuan Harga emas di PT ANTAM Tbk tahun 2014 -2018 ?.

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap penentuan harga emas di PT ANTAM Tbk tahun 2014 - 2018.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rupiah terhadap Kurs Dollar AS kepada penentuan harga emas di PT ANTAM Tbk tahun 2014 - 2018.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Suku Bunga (Bi rate) terhadap penentuan harga emas di PT ANTAM Tbk tahun 2014 - 2018.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bagian sumber informasi atau referensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai komoditi emas serta pengembangan investasinya.

b. Manfaat Praktisi

Penelitian ini merupakan sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi kaitannya dengan ekonomi.

Tinjauan Pustaka

1. Inflasi

Secara umum Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus, secara tanggung jawab Kebijakan moneter dari Bank Indonesia ditunjukkan sebagai usaha untuk mengelola tekanan harga-harga yang berasal dari sisi permintaan agregat (*demand agregat*) yang relatif kepada kondisi pada saat penawaran. Suatu Kebijakan moneter tidak ditujukan untuk merespon kenaikan inflasi yang disebabkan oleh faktor yang bersifat kejutan atau bersifat sementara (*temporer*) yang akan hilang dengan sendirinya seiring dengan berjalannya waktu. Kenaikan harga dari satu atau dua jenis barang saja yang tidak berdampak bagi kenaikan harga barang lain tidak bisa disebut dengan inflasi. Kenaikan musiman pun, seperti kenaikan harga pada saat menjelang hari Raya Keagamaan tidak bisa disebut dengan inflasi, karena kenaikan tersebut bersifat sementara dan tidak memiliki pengaruh lanjutan. Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap sebagai penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya. Karena kenaikan ini berlangsung secara terus menerus maka perlu adanya tindakan dari pemerintah untuk dapat mengendalikannya, yaitu dengan kebijakan moneter untuk kembali menstabilkan perekonomian.

Nopirin (2013:14), menyatakan bahwa : Inflasi adalah suatu proses dari suatu kenaikan harga pada umumnya dan bergerak secara terus-menerus, seperti barang-barang primer atau kebutuhan sehari-hari.

Sukirno (2014: 25) mengemukakan bahwa:

Kenaikan harga-harga umum atau Inflasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu jumlah uang yang beredar, kecepatan peredaran uang, dan jumlah barang yang diperdagangkan. Menurutnya Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga barang-barang umum yang berlaku dalam suatu perekonomian. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang naik dengan prosentase yang sama.

Nanga (2012:241), Menyatakan bahwa : Inflasi sebagai kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara kontinyu, namun apabila terjadi hanya sekali waktu saja tidaklah dikatakan sebagai Inflasi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita dapat menyimpulkan bahwa inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga secara umum dan terus menerus, namun bukan disebut suatu inflasi jika kenaikan tersebut hanya berpengaruh kepada satu ada dua barang saja dan musiman seperti hakekatnya pada hari-hari besar keagamaan, beberapa faktor yang dapat menyebabkan Inflasi itu terjadi salah satunya

adalah semakin banyaknya uang kartal maupun giral yang beredar dengan tidak diimbangnya harga-harga kebutuhan barang.

2. Kurs

Kurs atau yang kita kenal Nilai Tukar, adalah harga dari sebuah mata uang dari suatu negara, yang diukur atau dinyatakan ke dalam suatu mata uang lain. Kurs sangat berperan penting dalam suatu proses transaksi dengan perbedaan suatu negara, Kurs adalah merupakan alat dan pengukur yang dianggap mampu menerjemahkan harga dari berbagai macam negara.

Sadono (2016:397) menyatakan bahwa : Kurs adalah merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya”.

Nopirin (2014:163) menyatakan bahwa : Kurs adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut exchange rate”.

3. Suku Bunga (BI rate)

Suku Bunga (BI rate) adalah tanggungan pada pinjaman uang yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari senilai uang yang dipinjamkan dari suatu jangka waktu yang telah di tentukan baik perbulan maupun tahunan.

Husnan (2014:307), menyatakan bahwa : Suku Bunga (BI rate) atau interest rate merupakan rasio pengembalian atas sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor.

Jenis-jenis Suku Bunga (BI rate)

Suku Bunga (BI rate) dibedakan menjadi dua, yaitu;

1. Suku Bunga (BI rate) Nominal adalah Suku Bunga (BI rate) dalam nilai uang. Suku Bunga (BI rate) ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
2. Suku Bunga (BI rate) Riil adalah Suku Bunga (BI rate) yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai Suku Bunga (BI rate) nominal dikurangi laju inflasi. Dalam kamus akuntansi disebutkan bahwa Suku Bunga (BI rate)/interest rate merupakan beban atas penggunaan uang dalam suatu periode bagi kepentingan, dan suatu pemilikan atau bagian kenyataan dalam suatu perusahaan, usaha dagang, atau sumber day

4. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Dibawah ini adalah merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu, yaitu :

- 1) Choirunnisa (2018), *Analisa Fluktuasi Harga Emas Terhadap Pendapatan Pengadaian Syariah*, Hasil Uji regresi menunjukkan bahwasanya nilai Suku Bunga (BI rate) berpengaruh negatif terhadap pendapatan Usaha dari Kredit kepemilikan Emas.
- 2) Nuryanto (2017), *Analisis Pengaruh Fluktualisasi Harga Emas dan Ukuran Terhadap Produk Gadai Emas pada Bank Umum Syariah*, Hasil penelitian

menunjukkan bahwa secara silmultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Variabel terhadap tingkat Inflasi.

- 3) Karmila (2016), *Pengaruh Inflasi Kurs Rupiah dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016*, Hasil penelitian terdapatnya pengaruh Positif antara penetapan Kurs USD terhadap Spot harga emas disaat Kurs USD naik maka harga spot emas akan turun.
- 4) Kurniawan (2016), *Pengaruh Inflasi Kurs Rupiah dan harga emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*, hasil penelitian ada hubungan negatif antara pergerakan harga emas dan perubahan dalam Kurs dollar AS tertimbangan dalam perdagangan .

5. Hipotesis

1) Pengaruh Inflasi Terhadap Penetapan Harga Emas.

Pengaruh yang pertama karena tingkat Inflasi sebagai upaya untuk menghindari resiko ketidakpastian pasar, sehingga ketika inflasi naik maka investor cenderung mengalihkan investasinya ke logam mulia yang bisa dianggap dapat melindungi nilai.

Sebuah Penelitian yang dilakukan oleh Donovan (2015), ketika inflasi naik, nilai mata uang juga akan turun. Emas cenderung mengikuti tingkat inflasi tampaknya memang demikian karena tingkat inflasi naik, emas cenderung naik dan karena tingkat inflasi turun, emas cenderung turun. Namun, emas tidak selalu mengungguli inflasi kumulatif selama satu dekade. emas menghasilkan 9,53 persen, tetapi kombinasi keduanya akan memiliki volatilitas yang jauh lebih sedikit, karena mereka sering bergerak berlawanan arah. Para ahli biasanya menyarankan Anda memegang 5-10% dari aset yang dapat diinvestasikan dalam bentuk emas. Anda dapat dengan mudah memeriksa online untuk harga emas hari ini untuk melihat bagaimana membandingkannya dengan harga historis ini.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto (2017), *Pengaruh Harga Emas terhadap Fluktuatif Produk Gadai Emas*, menyatakan bahwa nilai tingkat Inflasi berpengaruh Positif terhadap Harga Emas. Berdasarkan pernyataan tersebut maka Hipotesis Pertama adalah:

H1 = Inflasi berpengaruh positif terhadap penetapan Harga Emas.

2) Pengaruh Kurs Dollar AS terhadap Penetapan Harga Emas.

Sebuah Penelitian yang dilakukan oleh Anderson (2010), fluktuatif harga emas yaitu pergerakan Kurs rupiah terhadap Dollar AS. Emas adalah asset, karena itu memiliki nilai intrinsik. Namun, nilai itu dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu, kadang-kadang dengan cara yang tidak stabil. Sebagai aturan, ketika nilai dolar meningkat relatif terhadap mata uang lain di seluruh dunia, harga emas cenderung turun dalam dolar AS. Itu karena emas menjadi lebih mahal dalam mata uang lain. Karena harga komoditas apa pun bergerak lebih tinggi, cenderung ada lebih sedikit pembeli, dengan kata lain, permintaan surut. Sebaliknya, ketika nilai dolar AS bergerak lebih rendah, emas cenderung terapresiasi karena menjadi lebih murah di mata uang lainnya, permintaan cenderung meningkat dengan harga lebih rendah.

Karena harga emas menggunakan standar Kurs Dollar AS hubungan serta korelasi antara dolar AS dan penetapan harga sangat lah erat kaitannya mengingat harga emas dunia diperdagangkan dalam bentuk mata uang dolar AS. Di seluruh dunia, sepanjang sejarah dan hari ini, emas adalah uang. Terdapat beberapa alasan

mengapa korelasi hubungan antara Kurs Rupiah terhadap US Dollar dan logam mulia atau emas secara umum diasumsikan positif. Emas dan Kurs US Dollar saling berhubungan satu sama lain, ketika standar emas masih diberlakukan (Gold Standard), nilai dari suatu mata uang US Dollar masih memiliki keterkaitan. Emas merupakan aset investasi alternative untuk melindungi nilai dari ketidakstabilan ekonomi. Karena harga emas dinyatakan dalam mata uang USD, maka dalam menentukan berapa nilai dalam Rupiah per gram dari satuan USD per troy ounce, kita harus mengkonversikan Kurs USD ke Rupiah. Tentunya jika kurs Rupiah terhadap USD terus menguat maka kita akan mendapatkan nilai yang lebih rendah untuk mendapatkan emas dalam rupiah.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Kurs Dollar, Harga Emas Dunia, berpengaruh negatif terhadap harga emas dunia dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 – 2013 dimana IHSG sebagai Variabel dependennya dan Kurs USD, harga minyak dunia dan indeks Dow Jones sebagai variabel bebasnya. Pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa Kurs USD, Harga emas, Harga minyak dunia dan Indeks Dow Jones berpengaruh Positif terhadap IHSG. Sedangkan pembelian bersih asing berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Dan berdasarkan dari pernyataan tersebut maka hasil dari Hipotesis kedua adalah:

H2 = Kurs Dollar AS berpengaruh Positif terhadap Penetapan Harga Emas.

3) Pengaruh Suku Bunga (BI rate) Terhadap Penetapan Harga Emas.

Penelitian yang dilakukan oleh Gibson (2016), terdapat sebuah teori dimana pada saat meningkatnya Suku Bunga, para investor cenderung menetapkan pilihannya kepada instrument investasi seperti deposito daripada emas yang tidak memiliki bunga, akibat dari pengalihan tersebut membuat melemahnya harga emas, namun sebaliknya ketika tingkat suku bergerak turun maka trend dari investasi emas ini menjadi menarik dan dilirik oleh pembeli sehingga permintaan akan emas akan naik, harga emas pun akan naik. Emas tidak menghasilkan bunga dalam dirinya sendiri; karena itu, ia harus bersaing dengan aset berbunga untuk permintaan.

Dengan kata lain, aset lain akan menuntut lebih banyak permintaan karena komponen Suku Bunga (BIrate)nya. Disaat ketidakpastian pasar ekonomi yang merosot emas dipandang sebagai lindung nilai tertinggi karena nilainya bersifat intrinsik dan tidak tergantung pada ratifikasi masyarakat. Pada saat ketidakpastian yang tinggi dan ketakutan ekonomi yang terkait, orang memang cenderung lebih menyukai investasi "safe haven" daripada investasi yang dipandang lebih berisiko secara ekonomi seperti ekuitas, obligasi korporasi, real estat dll.

Penelitian yang dilakukan oleh Choirunnisa (2016) Analisa Fluktuasi Harga Emas Terhadap Pendapatan Pengadaian Syariah, menyatakan bahwa Hasil Uji regresi menunjukkan bahwasanya nilai Suku Bunga (BI rate) berpengaruh negatif terhadap pendapatan Usaha dari Kredit kepemilikan Emas. Dari penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa pengaruh Suku Bunga (BI rate)

terhadap penetapan harga memberikan pengaruh negatif terhadap kepemilikan emas disaat Suku Bunga (BI rate) meningkat maka para pelaku investasi biasanya akan menaruh dalam bentuk investasi deposito, ketimbang melakukan pinjaman untuk mendapatkan emas, namun sebaliknya apabila tingkat bunga turun maka para pelaku investasi akan beralih ke emas baik langsung atau dengan pinjaman. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis ketiga adalah:
H3 = Suku Bunga (BI rate) berpengaruh negatif terhadap penetapan Harga Emas.

Metode Penelitian

1. Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan adalah Inflasi, Nilai Tukar USD, Suku Bunga (BI rate) sebagai variable independen dan Harga Emas PT Antam Tbk (*closing price*) sebagai variable dependen.

Pengukuran inflasi dengan menggunakan satuan persen (%), dan data yang diperoleh bersumber dari beberapa situs seperti www.bps.go.id dan www.bi.go.id .
Dengan rumus sebagai berikut:

$$IHK = \frac{\text{Harga Sekarang}}{\text{Harga pada tahun dasar}} \times 100 \%$$

Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Data yang digunakan adalah data bulan periode tahun 2014 s.d 2018, yang diperoleh dari beberapa situs www.kitco.com, www.goldprice.go.id, dan www.bi.go.id Perhitungan harga emas dengan mengkonversi terlebih dahulu perolehan per *1 troy ounce* nya setelah itu harga per *troy ounce* di kalikan dengan harga 1/USD pada hari itu. Seperti pada rumus dibawah ini ;

$$USD/gr = \frac{\text{Harga emas dunia}}{31.10347677/\text{troy ounce}}$$

$$Rp/gr = USD/gr \times \text{Kurs tengah/USD}$$

Suku Bunga (BI Rate). BI rate adalah merupakan suku bunga nominal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan melalui rapat dewan gubernur pada setiap bulannya dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian baik di Indonesia maupun situasi global perekonomian pada umumnya. Hasil rapat inilah yang diterjemahkan menjadi suatu kebijakan moneter untuk menentukan suku bunga yang dipakai sebagai acuan bank-bank yang lain yang berada di Indonesia, dan sebagai suku bunga SBI. Data BI rate yang digunakan pada penelitian kali ini adalah data bulanan periode 2014 sd 2018.

2. Metode Analisis Data

1) Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi. Dalam mengolah data menggunakan aplikasi Eviews 9.0. untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. Maka pengelolaan data yang dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda OLS (Ordinary Least Square). Model OLS sesuai dengan penelitian karna menganalisis pengaruh satu arah terhadap 3 variabel bebas terhadap variabel terikat (harga emas) dan model yang digunakan yaitu :

$$Gold_t = \beta_0 + \beta_1 inf_t + \beta_2 kurs \text{ Rupiah pada dollar } t + \beta_3 BRate_t + e$$

Keterangan:

Gold = Harga Emas ; Inf = Inflasi ; Kur = Nilai tukar Rupiah terhadap USD ;

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dari beberapa situs website yang terkait dengan penelitian ini, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Untuk mendiskripsikan, menguji dan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka sesuai dengan judul maka sebelum menetapkan harga emas PT ANTAM melihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dari suatu penetapan harga emas itu sendiri. Data variabel bebas seperti Infalsi, nilai tukar rupiah terhadap USD dan suku Bunga BI maka diambil selama periode 2014 – 2018.

Dibawah ini disajikan deskripsi data dari setiap variabel yang telah diperoleh secara terperinci.

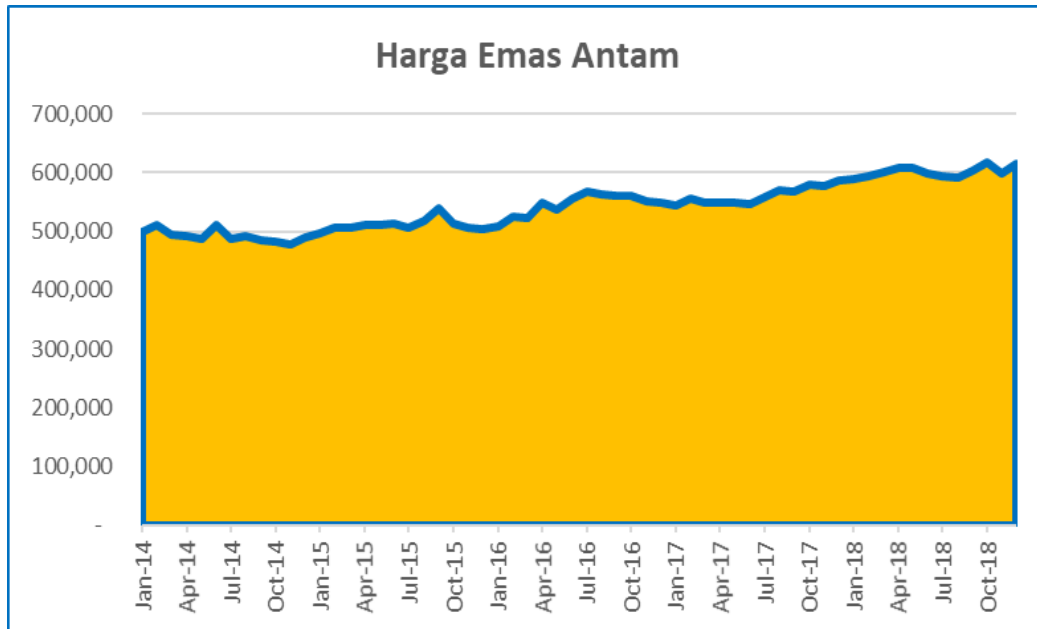
1) Data Harga Emas ANTAM

Data penetapan harga emas ANTAM dalam penelitian ini menggunakan penetapan harga emas dalam Rupiah pada tahun 2014 – 2018. Dimana harga emas terus mengalami kenaikan, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas ini, baik faktor ekonomi maupun faktor politik, harga emas tidak beda jauh dengan harga bahan bakar selalu berpengaruh terhadap keadaan.

Tabel 2
Historical Harga Emas ANTAM tahun 2014 - 2018
(dalam IDR/GR)

Historical Harga Emas ANTAM tahun 2014 - 2018									
Tahun	Harga Emas Antam	Tahun	Harga Emas Antam	Tahun	Harga Emas Antam	Tahun	Harga Emas Antam	Tahun	Harga Emas Antam
Jan-14	499,000	Jan-15	497,000	Jan-16	508,000	Jan-17	543,000	Jan-18	590,000
Feb-14	511,000	Feb-15	507,000	Feb-16	524,000	Feb-17	556,000	Feb-18	593,000
Mar-14	494,000	Mar-15	506,000	Mar-16	523,000	Mar-17	548,000	Mar-18	602,000
Apr-14	493,000	Apr-15	511,000	Apr-16	548,000	Apr-17	549,000	Apr-18	608,000
May-14	487,000	May-15	510,000	May-16	537,000	May-17	549,000	May-18	608,000
Jun-14	510,000	Jun-15	514,000	Jun-16	556,000	Jun-17	547,000	Jun-18	599,000
Jul-14	488,000	Jul-15	507,000	Jul-16	568,000	Jul-17	558,000	Jul-18	595,000
Aug-14	492,000	Aug-15	517,000	Aug-16	562,000	Aug-17	571,000	Aug-18	592,000
Sep-14	485,000	Sep-15	540,000	Sep-16	561,000	Sep-17	567,000	Sep-18	603,000
Oct-14	483,000	Oct-15	513,000	Oct-16	561,000	Oct-17	580,000	Oct-18	618,000
Nov-14	478,000	Nov-15	506,000	Nov-16	552,000	Nov-17	577,000	Nov-18	599,000
Dec-14	489,000	Dec-15	505,000	Dec-16	548,000	Dec-17	587,000	Dec-18	616,000
Sumber: Harga Emas Antam (data diolah 2019)									

Pada penelitian kali ini harga emas yang ditampilkan adalah merupakan riwayat harga emas penutupan setiap akhir bulan PT Antam dari tahun 2014 – 2018, seperti yang terlihat pada tabel diatas dimana harga emas selalu berfluktuasi namun seiring dengan perkembangan tahun trend dari harga emas itu sendiri juga mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun walaupun harga emas mengalami kenaikan namun para investor menganggap bahwa emas masih menjadi alternatif investasi yang paling mudah dan aman rendah resiko. Berbeda dengan uang, koin atau aset dalam bentuk lain, emas merupakan salah satu instrumen investasi yang bisa mempertahankan nilainya selama bertahun-tahun. Sejak jaman dahulu kala, orang-orang menganggap emas sebagai alat untuk menyimpan dan menjaga kekayaannya. Dolar AS merupakan mata uang paling berpengaruh di dunia. Namun ketika mata uang ini melemah seperti layaknya terjadi di tahun 1998 dan 2008, orang akhirnya beralih untuk mencari instrumen investasi yang lebih aman. Emas menjadi pilihan banyak diambil orang.



Grafik 2
Perkembangan Trend Harga Emas ANTAM (dalam IDR)
www.LogamMulia.com

Berdasarkan pada tampilan grafik diatas, kita melihat bahwa harga emas ANTAM mengalami kenaikan walaupun harga nya mengalami fluktuasi, namun dari hari ke harinya trend harga emas semakin lama semakin naik bisa dilihat bersama pada bulan Januari 2014 dimana harga emas ANTAM bermula Rp. 490.000/gr dan pada quartal ke empat Oktober 2017 harga emas ANTAM mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu mencapai Rp. 580.000/gr nya.

PT Aneka Tambang Tbk, selaku produsen menurut data yang telah di audit emiten emas dan nikel mencatatkan laba bersih sampai dengan September 2018 sebesar Rp.631,12 miliar mengalami peningkatan 290 % jika dibandingkan tahun lalu. Adapun peningkatan ini dikarenakan perusahaan membukukan penigkatan volume produksi emas sampai pada kuartal III-2018 sebesar 0,3 % menjadi 1,478 ton dari yang sebelumnya sebesar 1,473 ton peningkatan produksi ini dari cadangan Tambang emas milik PT ANTAM Tbk sendiri seperi, sehingga mendongkrak penjualan emas ANTAM mencapai kenaikan menjadi 221%. Hal ini karena dipengaruhi semakin tingginya minat masyarakat dalam berinvestasi yang aman dan mudah selain itu faktor dari sisi syariahnya pun emas tidak mengandung unsur riba tidak seperti investasi tabungan bank atau sejenis lainnya dari lembaga keuangan.

2) Data Inflasi

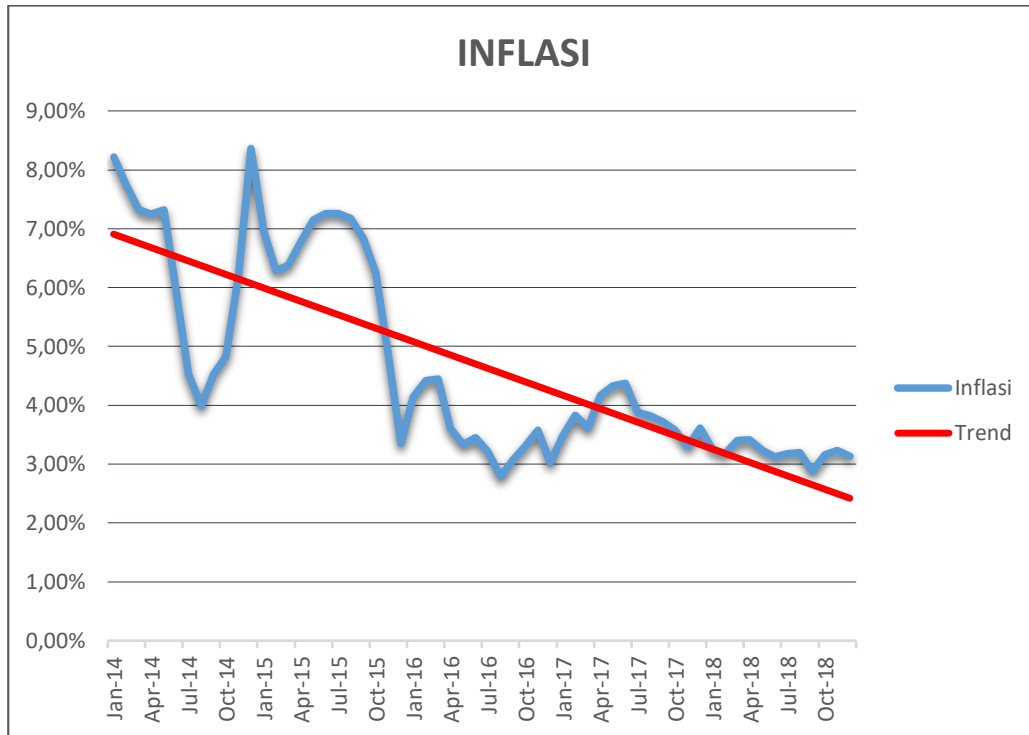
Dalam penyajian data inflasi kali ini adalah merupakan data penelitian yang diambil periode dari tahun 2014 hingga 2018. Data ini berguna untuk mengukur seberapa besar nilai suatu inflasi dapat mempengaruhi penetapan harga emas ANTAM. Pada awal 2014 laju inflasi mengalami kenaikan namun pada akhir tahun 2018 laju inflasi mengalami penurunan. Data ini diperoleh melalui data Biro Pusat Statistik Indonesia. Indeks yang menghitung rata-rata perubahan hargadari suatu paket barang dan jasa yang

dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

Tabel 3
Data Inflasi Tahun Januari 2014 - Desember 2018

Data Perkembangan Inflasi Indonesia tahun 2014 - 2018									
Tahun	Tingkat Inflasi	Tahun	Tingkat Inflasi	Tahun	Tingkat Inflasi	Tahun	Tingkat Inflasi	Tahun	Tingkat Inflasi
Jan-14	8.22%	Jan-15	6.96%	Jan-16	4.14%	Jan-17	3.49%	Jan-18	3.25%
Feb-14	7.75%	Feb-15	6.29%	Feb-16	4.42%	Feb-17	3.83%	Feb-18	3.18%
Mar-14	7.32%	Mar-15	6.38%	Mar-16	4.45%	Mar-17	3.61%	Mar-18	3.40%
Apr-14	7.25%	Apr-15	6.79%	Apr-16	3.60%	Apr-17	4.17%	Apr-18	3.41%
May-14	7.32%	May-15	7.15%	May-16	3.33%	May-17	4.33%	May-18	3.23%
Jun-14	6.70%	Jun-15	7.26%	Jun-16	3.45%	Jun-17	4.37%	Jun-18	3.12%
Jul-14	4.53%	Jul-15	7.26%	Jul-16	3.21%	Jul-17	3.88%	Jul-18	3.18%
Aug-14	3.99%	Aug-15	7.18%	Aug-16	2.79%	Aug-17	3.82%	Aug-18	3.20%
Sep-14	4.53%	Sep-15	6.83%	Sep-16	3.07%	Sep-17	3.72%	Sep-18	2.88%
Oct-14	4.83%	Oct-15	6.25%	Oct-16	3.31%	Oct-17	3.58%	Oct-18	3.16%
Nov-14	6.23%	Nov-15	4.89%	Nov-16	3.58%	Nov-17	3.30%	Nov-18	3.23%
Dec-14	8.36%	Dec-15	3.35%	Dec-16	3.02%	Dec-17	3.61%	Dec-18	3.13%
Sumber: www.bps.co.id (data diolah 2019)									

Pada tabel di atas kita dapat lihat nilai inflasi selalu mengalami fluktuasi trend yang dihasilkan mengarah kepada penurunan dengan nilai rata-rata diangka 3% sampai dengan 4%. Pada kuartal ke IV desember 2018 nilai angka inflasi mencapai 2.88% dimana pada awal tahun 2018 nilai tingkat inflasi masih 3.25%, sungguh suatu pencapaian yang baik bagi stabilitas suatu perekonomian suatu negara inflasi yang rendah dan terkendali akan memberikan dorongan untuk pertumbuhan.



Grafik 3
Data Inflasi Tahun Januari 2014 - Desember 2018
www.bi.go.id

Berdasarkan data grafik diatas, kita melihat angka inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan tingkat inflasi pada November 2018 mencapai 0,27 % month-to-month (mtm). Angka ini menurun tipis dibandingkan inflasi pada Oktober 2018 yang sebesar 0,28 % tapi meningkat dibandingkan inflasi pada November 2017 yang hanya 0,2 %.

Walau pada akhir tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Namun pada akhir tahun 2014 kita dapat melihat tingkat inflasi pada bulan mengalami kenaikan pada posisi 8,36 % ini adalah merupakan tingkat kenaikan yang tertinggi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Faktor yang menyebabkan peningkatan tersebut dikarenakan oleh naiknya Bahan Bakar Minyak (BBM),.

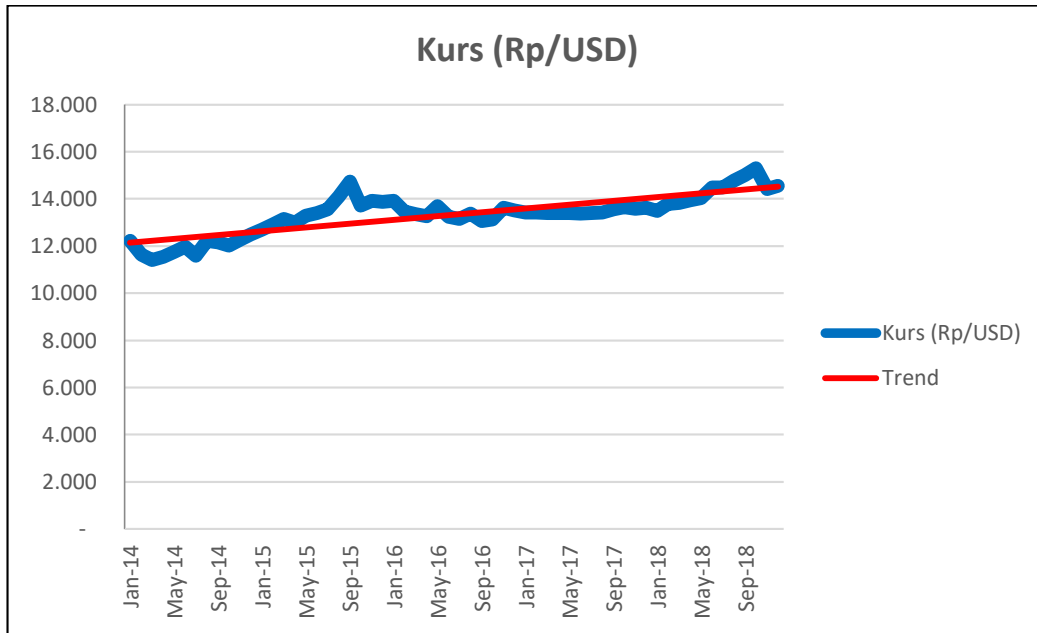
3) Data Kurs Rp terhadap Dolar AS.

Dalam penelitian ini data nilai tukar yang digunakan merupakan nilai tukar dari periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018, data ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai tukar/kurs terhadap penetapan harga emas ANTAM. Data ini diperoleh dari situs Bank Indonesia merupakan harga spot USD/IDR, yang disusun berdasarkan kurs transaksi USD/IDR terhadap rupiah antar bank di pasar valuta asing Indonesia, melalui Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah (SISMONTAVAR) di Bank Indonesia secara real time.

Tabel 4
Tingkat Nilai Tukar Rp terhadap US\$ tahun 2014 – 2018

Data Indeks Kurs USD tahun 2014 - 2018									
Tahun	Kurs USD	Tahun	Kurs USD	Tahun	Kurs USD	Tahun	Kurs USD	Tahun	Kurs USD
Jan-14	12,226	Jan-15	12,688	Jan-16	13,915	Jan-17	13,410	Jan-18	13,480
Feb-14	11,634	Feb-15	12,927	Feb-16	13,462	Feb-17	13,414	Feb-18	13,776
Mar-14	11,404	Mar-15	13,149	Mar-16	13,342	Mar-17	13,388	Mar-18	13,825
Apr-14	11,532	Apr-15	13,002	Apr-16	13,270	Apr-17	13,394	Apr-18	13,946
May-14	11,740	May-15	13,277	May-16	13,683	May-17	13,388	May-18	14,021
Jun-14	11,969	Jun-15	13,399	Jun-16	13,246	Jun-17	13,386	Jun-18	14,476
Jul-14	11,591	Jul-15	13,548	Jul-16	13,159	Jul-17	13,390	Jul-18	14,485
Aug-14	12,212	Aug-15	14,097	Aug-16	13,367	Aug-17	13,418	Aug-18	14,785
Sep-14	12,151	Sep-15	14,730	Sep-16	13,063	Sep-17	13,559	Sep-18	15,004
Oct-14	12,022	Oct-15	13,707	Oct-16	13,116	Oct-17	13,640	Oct-18	15,303
Nov-14	12,257	Nov-15	13,909	Nov-16	13,631	Nov-17	13,582	Nov-18	14,411
Dec-14	12,502	Dec-15	13,864	Dec-16	13,503	Dec-17	13,616	Dec-18	14,553
Sumber: www.bi.go.id (data diolah 2019)									

Pada penelitian ini data yang diambil merupakan data harga Kurs USD tengah akhir periode setiap bulannya, dari bulan Januari 2014 sampai dengan Desember 2018. Dikarenakan suatu penetapan harga emas dunia menggunakan nilai konversi mata uang USD, maka setiap penentuan harga mengacu kepada nilai tukar US dollar, data tersebut digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh nilai kurs terhadap harga emas ANTAM tahun 2014-2018. Indeks kurs dolar AS USD dan DXY didefinisikan sebuah indeks yang mencerminkan serta mengukur nilai dan kekuatan mata uang dolar AS terhadap beberapa mata uang mayor lainnya seperti mata uang euro, yen, pound sterling, dolar Kanada, Franc Swiss, dan krona Swedia. Di samping itu, indeks dolar AS ini dipantau secara berkelanjutan oleh bank sentral AS dan sebagian besar pelaku pasar. Adanya kenaikan pada indeks dolar AS mengindikasikan bahwa mata uang negara Amerika Serikat ini cenderung lebih kuat daripada beberapa mata uang lainnya. Sementara itu, mengingat harga emas dunia diperdagangkan dalam mata uang dolar AS, maka apabila indeks dolar AS melemah, ada anggapan luas bahwa harga emas akan meningkat. Demikian pula sebaliknya. Seperti yang bisa kita lihat dari gambar di bawah ini, ketika indeks dolar AS mengalami penguatan yang sangat signifikan pada bulan Juni lalu, harga emas diperdagangkan turun dan berada di level harga rendah.



Grafik 4
Tingkat Nilai Tukar Rp terhadap US\$ tahun 2014 – 2018

Sumber : Bank Indonesia (data diolah 2019)

Berdasarkan grafik diatas kita dapat melihat bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat mengalami fluktuasi tetapi dari tahun ke tahun nilai rupiah terhadap dollar terus mengalami kenaikan seperti pada tren dalam grafik diatas selama 5 tahun. Dalam grafik diatas kita bisa lihat bersama pada kuartal III tahun 2015, dimana nilai tukar Rupiah melemah terhadap Dollar AS yaitu sebesar Rp.14.730/USD hal ini karna dipengaruhi beberapa faktor Internal maupun eksternal, penyebab nilai rupiah mengalami deflasi diakibatkan karna tingkat perekonomian global yang belum krisis dinegara negara eropa seperti Yunani, kenaikan suku di Amerika, hingga depresiasi nilai mata uang Yuan di Tiongkok, kebijakan The Fed yang tetap mempertahankan suku bunganya pada 0 % sentiment inilah yang memicu nilai tukar rupiah menjadi melemah, sementara itu dari faktor internal salah satunya adalah dimana kebijakan pemerintah yang dinilai kurang tepat sehingga memicu sentimen pasar Indonesia tidak menarik.

4) Data Suku Bunga BI (*BI rate*)

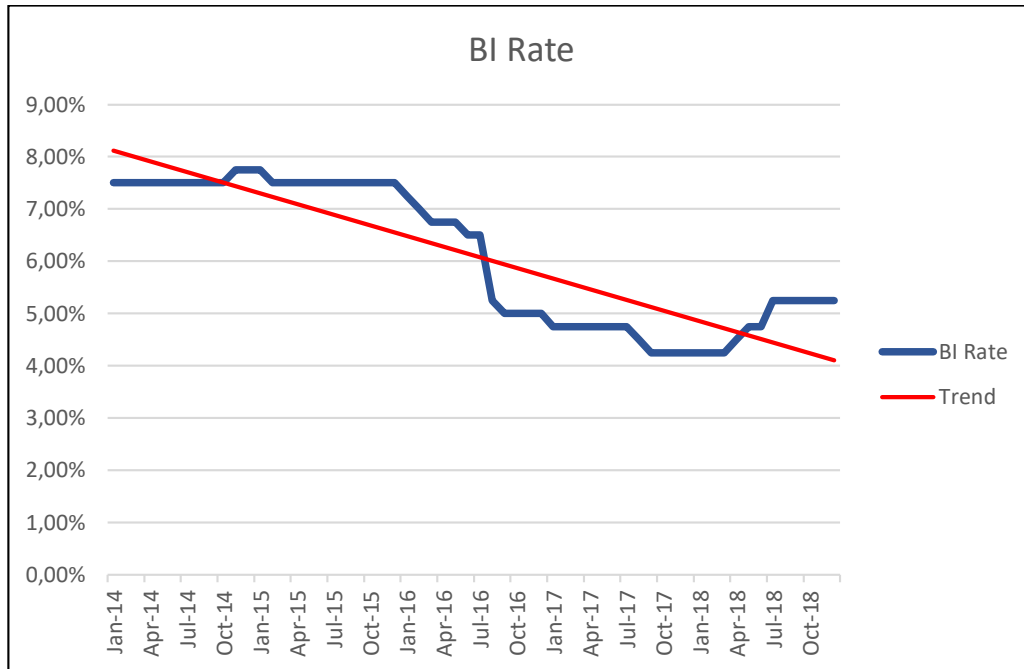
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai suku bunga yang digunakan adalah data yang telah dipublikasikan melalui situs Bank Indonesia (BI), dimana data yang diambil dari periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018. Dimana dari data ini bisa dapat lihat seberapa besar pengaruh suku bunga terhadap penetapan harga emas Antam. Bagi pelaku pasar finansial, pengumuman suku bunga Federal Funds Rate (FFR) kali ini bisa menjadi moment terpenting di tahun 2017, arah pasar akan lebih jelas sejelas proyeksi kebijakan moneter The Fed. Pada akhir triwulan I tahun 2017, Bank Sentral Amerika (*The Fed*) mengambil langkah untuk kembali meningkatkan suku bunganya setelah November 2016. Peningkatan suku bunga *The Fed* pada 15 Maret 2017 merupakan yang ketiga kalinya sejak krisis finansial dalam rentang

0,75 – 1 %. Keputusan ini diambil didasarkan pada tingkat pengangguran yang semakin menurun selama triwulan 1 tahun 2017. Peningkatan suku bunga ini menjadikan keputusan ECB untuk menerapkan kebijakan moneter ketat. Stabilitas pasar keuangan Eropa dan Asia yang belum jelas menjadi pertimbangan Utama. Berangkat dari hal ini akhirnya mempengaruhi pula terhadap penetapan suku bunga Bank Indonesia.

Tabel 5
Tingkat Suku Bunga (BI rate) 2014-2018

Data Suku Bunga (BI rate) tahun 2014 - 2018									
Tahun	Suku Bunga (BI)	Tahun	Suku Bunga (BI)	Tahun	Suku Bunga (BI)	Tahun	Suku Bunga (BI)	Tahun	Suku Bunga (BI)
Jan-14	7.50%	Jan-15	7.75%	Jan-16	7.25%	Jan-17	4.75%	Jan-18	4.25%
Feb-14	7.50%	Feb-15	7.50%	Feb-16	7.00%	Feb-17	4.75%	Feb-18	4.25%
Mar-14	7.50%	Mar-15	7.50%	Mar-16	6.75%	Mar-17	4.75%	Mar-18	4.25%
Apr-14	7.50%	Apr-15	7.50%	Apr-16	6.75%	Apr-17	4.75%	Apr-18	4.50%
May-14	7.50%	May-15	7.50%	May-16	6.75%	May-17	4.75%	May-18	4.75%
Jun-14	7.50%	Jun-15	7.50%	Jun-16	6.50%	Jun-17	4.75%	Jun-18	4.75%
Jul-14	7.50%	Jul-15	7.50%	Jul-16	6.50%	Jul-17	4.75%	Jul-18	5.25%
Aug-14	7.50%	Aug-15	7.50%	Aug-16	5.25%	Aug-17	4.50%	Aug-18	5.25%
Sep-14	7.50%	Sep-15	7.50%	Sep-16	5.00%	Sep-17	4.25%	Sep-18	5.25%
Oct-14	7.50%	Oct-15	7.50%	Oct-16	5.00%	Oct-17	4.25%	Oct-18	5.25%
Nov-14	7.75%	Nov-15	7.50%	Nov-16	5.00%	Nov-17	4.25%	Nov-18	5.25%
Dec-14	7.75%	Dec-15	7.50%	Dec-16	5.00%	Dec-17	4.25%	Dec-18	5.25%
Sumber: www.bi.go.id (data diolah 2019)									

Data suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah BI rate yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada bulan Januari 2014 hingga Desember 2018. Data tersebut digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh suku bunga terhadap harga emas Indonesia. Berikut data kurs Rupiah tahun 2014 – 2018.



Grafik 5
Tingkat Suku Bunga (BI rate) 2014-2018

Sumber : Bank Indonesia (data diolah 2019)

Seperti pada grafik diatas kita dapat amati bersama bahwa tingkat suku bunga Suku Bunga (BI rate) cenderung pada posisi yang stagnan terjadi kenaikan atau penurunan yang rutin seperti pada halnya nilai tukar, namun pada situasi tertentu bisa saja kenaikan nilai tingkat suku bunga mengalami kenaikan atau penurunan. Seperti dalam gambar grafik diatas bahwa dari tahun 2014 sampai dengan 2017 pemerintah terus menurunkan tingkat suku bunga yang semula pada tingkat 7,50 % dan pada September 2017 BI menurunkan tingkat suku bunga menjadi 350 bps atau 4,00 % walaupun pada kuartal III-2018 Suku Bunga (BI rate) kembali di naikan 100 bps ke level 5,75 % , berdasarkan Rapat Dewan Gubernur (RDG) tanggal 14-15 November 2018 memutuskan kembali untuk menaikkan suku bunga Suku Bunga (BI rate) kembali sebesar 25 bps menjadi 6,00% dan suku bunga Lending Facility menjadi 6,75 %. Kebijakan ini dibuat untuk upaya menurunkan deficit transaksi berjalan kembali ke batas aman langkah ini diambil sekaligus untuk mengantisipasi suku bunga global terutama aksi Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed). Seiring dengan kebijakan tersebut harga emas naik dikarenakan sinyal dari Bank Sentral The Fed yang sedikit menahan untuk menaikkan suku bunga acuan, harga emas dunia terkoreksi naik menjadi 1,279/troy ounce, dan harga emas Antam naik pada harga Rp.580.000/gr diakhir bulan September 2017. Seiring dengan pengalihan investasi perbankan terhadap kepada emas batangan. Karna para investor melihat bahwa peluang emas jauh lebih baik dalam melindungi nilai investasi.

2. Penyajian dan Analisa Data Penelitian

Tabel 6
Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda Data Panel Harga Emas Antam dengan Fixed Effects.

Dependent Variable: HE

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 02/01/20 Time: 14:20

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	450.1362	54.91037	8.197654	0.0000
INFLASI	4.086697	1.947845	2.098061	0.0415
KURS	6.951860	3.668480	1.895024	0.0645
BIRATE	-3.195716	5.571229	1.573611	0.5691

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.970898	Mean dependent var	656.1078
Adjusted R-squared	0.961844	S.D. dependent var	266.8704
S.E. of regression	9.414553	Sum squared resid	3988.522
F-statistic	107.2338	Durbin-Watson stat	1.638550
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.957985	Mean dependent var	542.4167
Sum squared resid	4120.878	Durbin-Watson stat	1.433411

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Harga Emas (Y)} = 450.1362 + 4.086697 (X_1) + 6.951860 (X_2) - 3.195716 (X_3)$$

Pembahasan

1) Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Emas

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Emas Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Emas Antam. Hasil pengujian positif memberikan makna bahwa Harga Emas Antam mengalami kenaikan jika Inflasi naik, yaitu jika terjadi peningkatan pada tingkat Inflasi. disaat gejolak ekonomi tidak menentu dan menyebabkan Inflasi naik sehingga investor mencari alternative lain untuk menginvestasikan ke jenis yang lebih aman dan mudah seperti emas, dari semakin banyak nya para investor menginvestasikan ke emas maka permintaan terhadap emas pun meningkat sehingga disaat inflasi meningkat harga emas pun mengalami kenaikan walaupun terkadang emas juga mengalami fluktuasi, disaat terjadi inflasi mencapai 5% maka nilai emas yang diinvestasikan bisa mengalami kenaikan 7%. Sesuai dengan teori emas tahan terhadap laju inflasi selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, dan emas bisa dijadikan suatu alternatif investasi disaat inflasi naik.

2) Pengaruh Kurs Terhadap Harga Emas

Variabel Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Emas Antam. Karena penetapan harga emas dunia menggunakan mata uang USD, maka hubungan antara harga emas dan dolar saling berkaitan, salah satu faktor harga emas berfluktuasi diakibatkan juga dari nilai kurs USD, ada beberapa kondisi dimana disaat kurs dolar naik maka harga emas mengalami penurunan, pergerakan USD memberikan pengaruh turun naiknya harga emas, namun untuk saat ini hubungan antara Kurs dolar dan harga emas berpengaruh positif dan signifikan sesuai dengan hipotesis. Adanya hubungan yang positif dikarenakan nilai spot harga emas dunia yang menjadi faktor penentu harga emas utama Antam pada saat menetapkan harga emas untuk menentukan berapa nilai dalam Rupiah per gram dari satuan USD per troy ounce, kita harus mengkonversikan nilai tukar USD ke Rupiah. Bila mata uang US Dollar menguat maka nilai Rupiah akan naik sebagai akibat dari penguatan US Dollar, sedangkan harga emas yang dijual dalam US Dollar akan naik nilainya. Sebaliknya bila US Dollar mengalami penurunan maka nilai Rupiah akan turun sebagai akibat dari penurunan US Dollar, sedangkan harga emas yang dijual dalam US Dollar akan turun nilainya. Hal ini membuktikan bahwa kenaikan nilai tukar Rupiah terhadap USD akan menaikkan harga emas di Indonesia. Selain itu nilai Rupiah/USD keduanya memiliki pengaruh yang sama. Emas adalah aset. Karena itu, ia memiliki nilai intrinsik. Namun, nilai itu dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu, kadang-kadang dengan cara yang tidak stabil. Sebagai aturan, ketika nilai dolar meningkat relatif terhadap mata uang lain di seluruh dunia, harga emas cenderung turun dalam dolar AS. Itu karena emas menjadi lebih mahal dalam mata uang lain. Ketika harga setiap komoditas bergerak lebih tinggi, cenderung ada lebih sedikit pembeli, dengan kata lain, permintaan surut. Sebaliknya, ketika nilai dolar AS bergerak lebih rendah, emas cenderung terapresiasi karena menjadi lebih murah di mata uang lainnya. Permintaan cenderung meningkat dengan harga lebih rendah. Inilah salah satu cara memandang hubungan ini:

Ada sekitar 325 juta orang di Amerika Serikat, sementara total populasi dunia sekitar 7,4 miliar. Kurang dari 5% dari dunia tinggal di negara di mana dolar AS adalah mata uang nasional. Peran emas sebagai mata uang ada di mana-mana di seluruh dunia. Sementara harga emas dolar AS adalah patokan yang diterima secara luas, 95% dari dunia harus menerjemahkan nilai logam ke nilai tukar lokal mereka. Di seluruh dunia, sepanjang sejarah dan hari ini, emas adalah uang. Filsuf kuno Aristoteles menulis bahwa uang harus tahan lama, dapat dibagi, konsisten, dan nyaman serta memiliki nilai dalam dirinya sendiri. Emas memenuhi semua karakteristik ini. Sementara hubungan antara nilai dolar AS dan emas penting, dolar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi harga logam berharga.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Karnila (2016:48), Kurs merupakan “*Salah satu faktor yang mempengaruhi penetapan harga emas, dimana nilai Kurs USD memberikan pengaruh positif terhadap harga emas*”.

3) Pengaruh Suku Bunga (BI rate) Terhadap Harga Emas

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Suku bunga (BI rate) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Emas. Hasil pengujian negatif signifikan memberikan makna bahwa besaran koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa kenaikan BI rate sebesar 1% akan diikuti penurunan harga emas, adanya hubungan negatif antara BI rate membawa dampak terhadap penentuan harga emas Antam.

Dengan arti lain apabila nilai suku bunga BI meningkat, maka dalam jangka panjang pengaruh tersebut akan menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan harga emas, akibat dari kenaikan tersebut akan menjadi sorotan para investor untuk lebih memilih menginvestasikan dananya ke pasar uang atau tabungan dan deposito daripada membeli emas yang tidak memiliki bunga.

Hal ini tentunya akan mengurangi permintaan terhadap emas di Indonesia. Karena permintaan terhadap emas berkurang maka akan melemahkan harga emas. Hal sejalan ini karena disaat pemerintah memberikan kebijakan terkait dengan penurunan suku bunga, memiliki dampak yang baik bagi orang-orang yang mampu untuk meminjam untuk berbagai pembiayaan, namun tidak baik bagi pemberi pinjaman karna disaat suku bunga turun maka para investor biasanya akan mengalihkan investasinya seperti deposito, akan dialihkan ke instrument lainnya seperti emas. Suku bunga juga mempengaruhi harga emas. Emas tidak menghasilkan bunga dalam dirinya sendiri; karena itu, ia harus bersaing dengan aset berbunga untuk permintaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dilakukan oleh Nuryanto (2017:80) yang menyatakan bahwa Suku bunga (BI rate) berpengaruh negatif terhadap harga emas Antam.

Simpulan.

1. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Harga emas Antam.tahun 2014 – 2018. Inflasi berpengaruh positif terhadap Harga Emas Antam secara signifikan dengan tingkat keyakinan 95%, ini menunjukkan bahwa disaat tingkat inflasi yang tinggi cenderung mendorong seseorang mengalihkan instrument investasinya ke emas, alasan lain karena emas merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang sedang terjadi dalam setiap tahunnya. Ketika memilih cara dalam berinvestasi emas juga merupakan salah satu instrument investasi yang memiliki nilai resiko yang rendah. Ketika inflasi naik, nilai mata uang turun dan karenanya orang

- cenderung menyimpan uang dalam bentuk emas. Oleh karena itu, di saat inflasi tetap tinggi dalam periode yang lebih lama, emas menjadi alat untuk lindung nilai terhadap kondisi inflasi. Ini mendorong harga emas lebih tinggi pada periode inflasi.
2. Nilai Tukar (Kurs) dolar AS, berpengaruh positif terhadap harga emas Antam. Tahun 2014 – 2018. Hal ini menjadi alasan yang sangat kuat dikarenakan harga *spot emas* menggunakan bentuk mata uang AS, beberapa faktor yang menyebabkan korelasi atau hubungan antara Kurs dolar AS dan Emas menjadi Positif.
 3. Suku Bunga (BI rate), berpengaruh Negatif Signifikan terhadap harga emas Antam. Tahun 2014 – 2018.. Alasan ini dikarenakan apabila tingkat suku bunga meningkat, maka para investor akan mengalihkan investasinya kepada instrument seperti tabungan dan deposito, Korelasi antara Suku bunga (BI rate) dengan Harga emas Antam dikarenakan beberapa faktor seperti Bank Indonesia melakukan suatu kebijakan menaikkan suku bunga untuk menjadikan daya tarik terhadap suku bunga deposito, imbal atas saham dan obligasi pemerintah tetap menarik, Dengan arti lain apabila nilai suku bunga BI meningkat, maka dalam jangka panjang pengaruh tersebut akan menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan harga emas, akibat dari kenaikan tersebut akan menjadi sorotan para investor untuk lebih memilih menginvestasikan dananya ke pasar uang atau tabungan dan deposito daripada membeli emas yang tidak memiliki bunga.

Referensi

- Anderson, F.J. 2010, *Selected Reading In Mineral Economics*. Canadian Institute Of Mining and Metallurgy
- Baswara, Y. 2012. Analisa Nilai Hasil Investasi Deposito Rupiah, Deposito dollar Amerika, dan Dinar Emas dengan Emas Sebagai Alat Ukur. *Jurnal Sains Manajemen* 1(1): 25-35
- Choirunnisa 2018. Analisis Fluktuasi Harga Emas Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah Di Indonesia. *Jurnal Sains Ekonomi Syariah* 1(1): 20-53
- Donovan, P. 2015. *The Truth About Inflation*. Routledge. United Kingdom.
- Ghozi, PH. 2013. *Make it Happen*. Edisi1, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Husnan, S. dan Pudjiastuti, E. 2016, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 7, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Handiani, S. 2013. Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada (Periode 2008-2013), *Jurnal Sains Manajemen Keuangan: (2)*: 20-51.
- Jeff, F. R. M. 2015, *International Financial Management*. Edisi 12, Cengage Learning. Malaysia.
- Karnila dan Rosydalina, 2018. Pengaruh Inflasi, Nilai tukar Rupiah Dana Harga Emas Dunia terhadap Indek Harga Saham pertambangan pada Bursa Efek Indonesia (Periode tahun 2016 – 2018).
- Kurniawan. Y. J. 2014. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika, Indeks

- Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus pada IHS di BEI Periode 2003-2012).
- Latumaerissa, R. J. 2015. *Perekonomian Indonesia Dinamika Ekonomi Global*. Edisi 1, Mitra Wacana Media. Jakarta
- Mills, B. 2013. *A Brief Explanation of the Relationship between Gold and the US Dollar*. <http://www.drbryanmills.com>
- Nuryanto, EF. 2017. Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Produk Gadai Emas Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. *Tesis*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nopirin, 2014. *Ekonomi Moneter Buku II*. Edisi 3, BPFE. Yogyakarta.
- Nanga, M. 2015. *Makroekonomi Teori Masalah Dan Kebijakan*. Edisi 1, Rajawali Press. Jakarta
- Natsir, M. 2012. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Edisi 1, Mitra Wacana Media. Jakarta
- Suharto, TF. 2013. *Harga emas Naik atau Turun Kita Tetap Untung*. Edisi 1, Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Suharto, TF. 2015. *Lebih Mudah & Untung Berdagang Emas Ketimbang Main Forex*. Edisi 1, Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sukirno, S. 2013. *MakroEkonomi Teori Pengantar*. Edisi 3, Rajawali Press. Jakarta.
- Surjaweni, W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Edisi 3, Pustaka Baru Press, Jakarta.
- Thomas, G. 2018. *The Increasing Gold Supply and its Effect on Security Values; Interest Rate; Commodity Prices*. Limited Edition, Wentworth Press. Australian.